

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam industri bidang jasa banyak sekali berbagai macam bidang jasa yang diberikan. Mulai dari bidang jasa pengiriman barang, jasa penjahitan baju, jasa pencucian mobil dan motor, jasa desainer grafis dan masih banyak lagi. Namun pada penelitian kali ini peneliti akan mengamati industri pada bagian bidang jasa pencucian baju atau yang lebih sering disebut dengan usaha *laundry* kiloan. Di era global ini bidang usaha *laundry* kiloan sudah banyak sekali diminati oleh masyarakat. Karena meningkatnya populasi masyarakat pekerja kantoran maupun melakukan hal yang sibuk sekalipun, sehingga mereka sudah tidak ada waktu lagi atau kesulitan untuk membersihkan barang pribadi mereka yang biasa digunakan sehari-hari, seperti : pakaian, sepatu, sprei, *bed cover*, karpet dan yang lainnya. Hal tersebut dikarenakan kurangnya waktu mereka untuk mengatasi hal tersebut di setiap harinya. Padahal sangat penting dalam menjaga kebersihan diri sehari-hari, agar terhindar dari berbagai macam penyakit. Di ibu kota besar seperti di Jakarta, Bandung dan lainnya, usaha *laundry* kiloan sangat banyak sekali peminatnya. Bahkan di Hotel Bintang 4 pun menyediakan jasa *laundry* atau *laundry express*, yang biasanya para *customer* gunakan untuk membersihkan jas, *dress*, dan pakaian mereka lainnya.

Pengertian dari *laundry* itu sendiri adalah bagian dari *housekeeping* yang bertanggung jawab atas pencucian semua linen, baik itu *house laundry* maupun *guest laundry*. *Laundry X* adalah salah satu industri bidang jasa yang bergerak dalam usaha *laundry* kiloan, *laundry* sepatu, bahkan *laundry* dalam ukuran yang besar, seperti : *Bed cover*, sprei, karpet dan bantal. Bidang usaha ini didirikan beberapa tahun yang lalu dan terletak di Bandung, Jawa Barat.

Dari hasil wawancara yang didapat, sang *owner* selaku pemilik *laundry X* ini berencana akan mengembangkan usahanya menjadi lebih besar. Hal tersebut dikarenakan usaha *laundry X* ini sudah banyak sekali diminati oleh masyarakat, sehingga sangat mempengaruhi orderan yang datang disetiap harinya. Dikarenakan orderan yang terus-menerus meningkat dan kapasitas pada bangunan *laundry X* yang lama tidak cukup memadai, pemilik *laundry X* memutuskan untuk memperbesar usahanya. Dan berencana akan pindah lokasi. Untuk lokasi tempat masih dirahasiakan dari pihak *ownernya*, namun untuk luas bangunan sudah diberikan oleh pemilik dari *laundry X* tersebut. Peneliti memikirkan untuk merencanakan sebuah *layout* baru berdasarkan alur kerja yang sudah ada. Lalu *fasilitas* fisik dan lingkungan fisik yang lebih baik dari sebelumnya. Serta peneliti akan menambahkan metode 5S serta pencegahan dan penanggulangan sistem K3 dilihat secara aspek ergonomi, yang dimana dalam *laundry X* tersebut belum menerapkan hal tersebut.

Dalam merancang sebuah *layout* yang baru, peneliti telah mendapatkan info dari sang *owner* selaku pemilik *laundry X* tersebut, bahwa bangunan yang akan ditempati untuk pengembangan usahanya adalah sebuah Ruko atau yang sering kita sebut adalah “Rumah Toko”. Ruko yang dipilih oleh pemilik *laundry X* tersebut memiliki 2 lantai. Untuk ukuran denah rukonya sendiri adalah 4m x 16m. Dalam perancangan *layout* ini hanya merancang lantai 1 saja. *Layout* baru dirancang, agar tata letak pada bangunan *laundry X* yang baru lebih baik, tertata, dan lebih nyaman bagi aktivitas pekerja.

Dalam sebuah alur kerja penerimaan cucian hingga pengembalian cucian, peneliti memakai alur kerja yang sudah ada sebelumnya. Karena dalam suatu alur kerja penerimaan cucian hingga pengembalian cucian, langkah-langkah yang dilakukan tetap sama. Disini peneliti hanya fokus pada alur kerja pencucian pakaian *customer* kiloan biasa dengan *customer fast clean*. Alur kerja dalam suatu proses operasi dapat berpengaruh bagi

perancangan *layout* serta peletakkan fasilitas fisik maupun peralatan yang ada pada bangunan *laundry X* yang baru.

Dalam fasilitas fisik yang baru, peneliti akan merencanakan merancang sebuah benda khusus berupa tempat penyimpanan berbentuk *box* yang tujuannya adalah untuk memisahkan antara cucian *customer* kiloan biasa dengan cucian *customer fast clean*, agar tidak bercampur saat akan dicuci. Dalam kondisi fasilitas fisik aktual, sang *owner* belum memikirkan hal tersebut, sehingga terkadang para pekerja merasa kesulitan saat membedakan cucian *customer* kiloan biasa dengan *customer fast clean*. Sehingga hal tersebut berdampak pada prioritas urutan pengerjaan cucian, yang seharusnya cucian *customer fast clean* lebih diprioritaskan untuk dicuci terlebih dahulu, karena waktu pengerjaannya lebih cepat dibandingkan dengan cucian *customer* kiloan biasa. Ukuran fasilitas fisik ini diambil berdasarkan ukuran fasilitas fisik yang sudah digunakan sebelumnya. milik peneliti yang digunakan sebagai patokan rancangan. Ukuran yang dipakai kembali hanya panjang dan lebarnya saja, ukuran tinggi dihitung berdasarkan tinggi fasilitas fisik ini beserta isinya, yaitu cucian kotor sebanyak 5 kg. Tujuan memakai ukuran fasilitas fisik yang lama adalah peneliti ingin merancang kembali *box* cucian kotor yang sebelumnya sudah ada, menjadi lebih besar kapasitasnya dibandingkan dengan yang sebelumnya. Fasilitas fisik ini dirancang bertujuan agar cucian dapat selesai tepat waktu dan meminimalisir adanya *complain* dari para *customer*, karena cucian yang mereka titipkan tidak tepat waktu sampai ke tangan *customer* dan tidak tertukar antara cucian *customer* yang satu dengan lainnya.

Lalu untuk fasilitas fisik yang baru, peneliti akan merencanakan merancang sebuah rak untuk penyimpanan *box* cucian kotor yang peneliti rancang sebelumnya. Fungsi dari rak ini adalah untuk meminimalisir kecelakaan kerja berupa tersandung, jika *box-box* cucian kotor tersebut tidak diletakkan pada suatu tempat atau fasilitas fisik. Serta untuk membuat lingkungan kerja menjadi lebih tertata dengan rapih.

Selanjutnya, fasilitas fisik baru yang akan peneliti rancang juga adalah sebuah tempat penyimpanan untuk menyimpan benda-benda yang dibutuhkan untuk mencuci, seperti *detergent*, *softener*, pemutih baju, dan lain sebagainya. Karena pada bangunan *laundry X* yang lama, tidak adanya tempat untuk menyimpan benda-benda tersebut. Bahkan pada kondisi aktual, benda-benda yang dibutuhkan untuk mencuci diletakkan persis di samping mesin cuci, tanpa adanya tempat untuk menyimpan benda-benda tersebut. Sehingga hal ini terlihat tidak rapih, dan terkesan berantakan. Fungsi dari fasilitas fisik ini adalah untuk membuat lingkungan kerja menjadi lebih tertata dengan rapih.

Lalu untuk fasilitas fisik yang baru, peneliti akan merencanakan merancang sebuah kursi *receptionist*. Karena pada bangunan *laundry X* yang lama, pekerja yang bekerja pada stasiun kerja penyetricaan merangkap sebagai *receptionist* juga. Hal ini, membuat si pekerja itu sendiri tidak fokus dalam menyelesaikan pekerjaannya. Karena jika ada *customer* yang datang, pekerja itu juga yang melayani. Sehingga untuk bangunan *laundry X* yang baru peneliti akan menambahkan pekerja yang khusus bekerja pada bagian *receptionist* saja. Yang dimana tugas si pekerja ini adalah melayani *customer* serta menata atau merapihkan cucian bersih yang sudah *dipacking* pada rak cucian bersih. Oleh karena itu, pada bangunan *laundry X* yang baru peneliti akan merancang sebuah kursi *receptionist*, agar mendukung aktivitas pekerja pada bagian *receptionist*.

Dan juga untuk mendukung aktivitas pekerja pada bagian *receptionist*, peneliti akan merencanakan merancang sebuah fasilitas fisik yang baru yaitu meja *receptionist*, khusus untuk melakukan pembayaran atau transaksi, menerima cucian dari para *customer* dan pengambilan cucian yang sudah selesai *dilaundry*. Pada kondisi aktual bangunan *laundry X* yang lama, meja *receptionist* tidak dimanfaatkan dengan baik dan ukurannya pun tidak ergonomi.

Serta untuk lingkungan fisik, peneliti akan merencanakan sebuah lingkungan fisik yang baik berdasarkan aspek ergonomi. Dari lingkungan

fisik aktual, peneliti mendapati bahwa suhu, kelembaban, sirkulasi udara, ventilasi, pencahayaan dan bau-bauan pada bangunan *laundry X* yang lama belum baik. Oleh karena itu faktor lingkungan fisik yang akan diteliti adalah suhu, kelembaban, sirkulasi udara, ventilasi, pencahayaan dan bau-bauan. Yang dimana tujuan dari menganalisis lingkungan fisik yang baru ini adalah agar menjadi gambaran untuk lingkungan fisik pada bangunan *laundry X* yang baru. Sehingga para pekerja dapat bekerja dengan nyaman, tanpa merasa keluhan apapun.

Lalu, peneliti juga akan menganalisis dalam aspek 5S. Yang dimana tujuannya agar lingkungan bekerja dapat tertata dengan rapih, serta dibuatnya peraturan yang ditetapkan agar pekerja tetap menjaga lingkungan bekerjanya. Dengan diterapkannya metode 5S ini, akan menciptakan lingkungan bekerja yang nyaman bagi aktivitas para pekerja.

Terakhir peneliti juga akan merancang sebuah sistem Kesehatan Keselamatan Kerja (K3), yang dimana dalam kondisi aktual *laundry X* belum menerapkan sistem Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) ini. Padahal sangat penting menerapkan sistem Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) dalam sistem bekerja. Guna dari Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) itu sendiri adalah agar meminimalisir kecelakaan kerja yang akan terjadi.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari uraian diatas dapat diidentifikasi masalah-masalah yang sedang terjadi pada *Laundry X* adalah :

1. Perancangan sebuah *layout* pada bangunan yang baru, belum dibuat oleh pemilik *laundry X* tersebut. Dalam perancangan sebuah *layout* pada bangunan yang baru, menggunakan alur kerja penerimaan cucian hingga pengembalian cucian yang sudah ada sebelumnya, dikarenakan alur kerja penerimaan cucian hingga pengembalian cucian tetap sama.
2. Alur kerja penerimaan cucian hingga pengembalian cucian tetap sama. Alur kerja digunakan sebagai dasar perancangan *layout* dan penempatan fasilitas fisik serta peralatan pada bangunan yang baru.

Alur kerja dalam suatu proses operasi dapat berpengaruh bagi perancangan *layout* serta peletakkan fasilitas fisik maupun peralatan yang ada pada bangunan tersebut.

3. Fasilitas fisik pada bangunan yang lama berupa pemisahan antara cucian *customer* kiloan biasa dengan cucian *customer fast clean* tidak tersedia, tujuannya adalah untuk memisahkan antara cucian *customer* kiloan biasa dengan cucian *customer fast clean* agar tidak bercampur saat akan dicuci, serta untuk membedakan cucian prioritas yang harus terlebih dahulu dicuci, agar meminimalisir *complain* dari para *customer* jika masa selesai cuciannya lewat dari waktu yang ditetapkan. Ukuran yang digunakan diambil dari ukuran fasilitas fisik yang lama, hanya ukuran panjang dan lebar saja yang dipakai kembali, ukuran tinggi dihitung berdasarkan tinggi fasilitas fisik ini beserta isinya, yaitu cucian kotor sebanyak 5 kg. Tujuan memakai ukuran fasilitas fisik yang lama adalah peneliti ingin merancang kembali *box* cucian kotor yang sebelumnya sudah ada, menjadi lebih besar kapasitasnya dibandingkan dengan yang sebelumnya. Fasilitas fisik berupa tempat penyimpanan pemisahan antara cucian *customer* kiloan biasa dengan cucian *customer fast clean* belum dibuat oleh pemilik *laundry X* tersebut.
4. Fasilitas fisik berupa rak penyimpanan cucian kotor, tujuannya agar *box* cucian kotor yang peneliti rancang sebelumnya dapat tertata dengan rapih pada fasilitas fisik ini, dan meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja berupa tersandung jika *box* cucian kotor diletakkan di bawah lantai seperti pada kondisi aktual pada stasiun kerja pencucian bangunan *laundry X* yang lama. Fasilitas fisik ini belum dibuat oleh pemilik *laundry X*.
5. Fasilitas fisik berupa tempat penyimpanan untuk menyimpan benda-benda yang dibutuhkan untuk mencuci, seperti *detergent*, *softener*, pemutih baju, dan lain sebagainya. Tujuannya agar benda-benda yang dibutuhkan untuk mencuci dapat diletakkan dengan rapih dan tidak

berserakan seperti pada kondisi aktual pada stasiun kerja pencucian bangunan *laundry X* yang lama. Fasilitas fisik ini belum dibuat oleh pemilik *laundry X*.

6. Fasilitas fisik berupa kursi *receptionist*, agar mendukung aktivitas pekerja yang bekerja khusus pada bagian *receptionist* tidak tersedia pada bangunan *laundry X* yang lama. Pada bangunan *laundry X* yang lama pekerja yang bekerja pada stasiun kerja penyetricikan merangkap sebagai *receptionist* juga. Fasilitas fisik ini belum dibuat oleh pemilik *laundry X*.
7. Fasilitas fisik berupa meja *receptionist*, khusus untuk melakukan pembayaran atau transaksi, menerima cucian dari para *customer* dan pengambilan cucian yang sudah selesai *dilaundry*, belum dipikirkan secara ergonomis oleh *laundry X*.
8. Kondisi lingkungan fisik aktual pada *laundry X* masih belum baik sehingga para pekerja sering kali tidak nyaman saat bekerja.
9. Belum adanya penerapan sebuah metode 5S pada *laundry X* tersebut.
10. Belum adanya penerapan sebuah konsep Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) pada *laundry X* tersebut.

1.3. Pembatasan Masalah

1.3.1. Batasan

Adapun batasan- batasan yang diberikan dalam pembuatan laporan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data antropometri yang dibutuhkan diambil dari buku Ergonomi “Konsep Dasar dan Aplikasinya” karangan Eko Nurmianto, 2004.
2. Persentil yang digunakan adalah persentil 5% untuk minimum, 50% untuk rata-rata dan 95% untuk maksimum.
3. Pada perancangan fasilitas fisik memakai *allowance* 10% (jika dibutuhkan).

4. Data antropometri yang digunakan adalah data antropometri wanita, karena pekerja yang bekerja pada *laundry X* tersebut hanya wanita saja, dan jikalau ada penambahan pekerja baru *laundry X* hanya menerima pekerja wanita saja.
5. *Layout* yang dirancang hanya di lantai 1 saja.
6. Ukuran denah bangunan ruko lantai 1 adalah 4m x 16m.
7. Dalam penelitian ini hanya fokus pada *laundry* pakaian saja.
8. Fasilitas fisik yang dirancang hanya *box* pemisah antara cucian *customer* kiloan biasa dengan cucian *customer fast clean*, rak penyimpanan cucian kotor, tempat penyimpanan untuk menyimpan benda-benda yang dibutuhkan untuk mencuci, kursi *receptionist*, dan meja *receptionist*.
9. Faktor lingkungan fisik yang diamati adalah suhu, kelembaban, sirkulasi udara, ventilasi, pencahayaan dan bau-bauan.
10. Perhitungan biaya untuk perbaikan maupun perancangan tidak diperhitungkan.

1.3.2. Asumsi

Asumsi- asumsi yang digunakan penulis dalam pembuatan laporan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data antropometri yang diambil dari buku Ergonomi “Konsep dasar dan Aplikasinya” karangan Eko Nurmianto sudah mewakili data yang dibutuhkan.
2. Pekerja diasumsikan bekerja secara normal saat penelitian dilakukan.
3. Perancangan fasilitas fisik yang dilakukan mengikuti luas aktual bangunan yang baru.
4. Panjang adalah pengukuran dimensi yang diukur secara horizontal sejajar dengan dada (dilihat saat posisi bekerja).

5. Lebar adalah pengukuran dimensi yang diukur secara horizontal dan tegak lurus dengan dada (dilihat saat posisi bekerja).
6. Tinggi adalah dimensi yang diukur secara vertikal dan tegak lurus dengan dada (dilihat saat posisi bekerja).

1.4. Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi *layout* aktual pada bangunan *laundry X* yang baru?
2. Bagaimana alur kerja aktual yang terdapat pada *laundry X*?
3. Bagaimana kondisi fasilitas fisik aktual berupa pemisahan antara cucian *customer* kiloan biasa dengan cucian *customer fast clean*, tempat penyimpanan cucian kotor, tempat penyimpanan untuk menyimpan benda-benda yang dibutuhkan untuk mencuci, kursi *receptionist*, meja *receptionist* pada bangunan *laundry X* yang lama? (Sebagai acuan untuk perancangan fasilitas fisik pada bangunan *laundry X* yang baru)
4. Bagaimana kondisi lingkungan fisik aktual pada *laundry X* jika diamati dari segi suhu, kelembaban, sirkulasi udara, ventilasi, pencahayaan dan bau-bauan?
5. Bagaimana sebuah metode 5S yang ada pada *laundry X* tersebut?
6. Bagaimana sistem pencegahan dan penanggulangan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada *laundry X* saat ini?
7. Bagaimana usulan *layout* untuk bangunan *laundry X* yang baru?
8. Bagaimana usulan rancangan fasilitas fisik berupa pemisahan antara cucian *customer* kiloan biasa dengan cucian *customer fast clean*, tempat penyimpanan cucian kotor, tempat penyimpanan untuk menyimpan benda-benda yang dibutuhkan untuk mencuci, kursi *receptionist*, meja *receptionist* pada *laundry X* berdasarkan data antropometri?

9. Bagaimana usulan lingkungan fisik yang sesuai berdasarkan konsep ilmu ergonomi untuk *laundry X* pada lokasi bangunan yang baru?
10. Bagaimana usulan sebuah metode 5S yang baik?
11. Bagaimana usulan sistem pencegahan dan penanggulangan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang baik?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan usulan *layout* yang baik untuk bangunan *laundry X* yang baru.
2. Menganalisis fasilitas fisik aktual berupa pemisahan antara cucian *customer* kiloan biasa dengan cucian *customer fast clean*, serta memberikan usulan rancangan fasilitas fisik yang baru agar pekerja dapat memisahkan antara cucian *customer* kiloan biasa dengan cucian *customer fast clean* dengan mudah dan tidak bercampur saat akan dicuci, serta meminimalisir adanya *complain* dari *customer* mengenai penyelesaian waktu cuci yang tidak tepat waktu dan tertukarnya antara cucian yang satu dengan lainnya.
3. Menganalisis fasilitas fisik aktual berupa tempat penyimpanan cucian kotor di stasiun pencucian pada *laundry X*, serta memberikan usulan rancangannya. Supaya dapat tertata dengan rapih pada fasilitas fisik ini, dan meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja berupa tersandung jika *box* cucian kotor diletakkan di bawah lantai.
4. Menganalisis fasilitas fisik aktual berupa tempat penyimpanan benda-benda yang dibutuhkan untuk mencuci di stasiun pencucian pada *laundry X*, serta memberikan usulan rancangannya. Supaya disaat para pekerja yang hendak mengambil benda yang diperlukan tidak kesulitan saat mencari benda tersebut.
5. Menganalisis fasilitas fisik aktual berupa kursi *receptionist* pada *laundry X*, serta memberikan usulan rancangan kursi *receptionist*

yang baru, guna mendukung aktivitas pekerja pada bagian *receptionist*.

6. Menganalisis fasilitas fisik aktual berupa meja *receptionist* pada *laundry X*, serta memberikan usulan rancangan meja *receptionist* yang baru, khusus untuk melakukan pembayaran atau transaksi, menerima cucian dari para *customer* dan pengambilan cucian yang sudah selesai *dilaundry* dirancang secara ergonomis.
7. Menganalisis kondisi lingkungan fisik saat ini diamati dari segi suhu, kelembaban, sirkulasi udara, ventilasi, pencahayaan dan bau-bauan, serta memberikan usulan yang lebih baik untuk *laundry X*.
8. Menganalisis metode 5S pada *laundry X* ini, dan memberikan usulan berupa metode 5S yang lebih baik.
9. Menganalisis sistem pencegahan dan penanggulangan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada *laundry X* ini, dan memberikan usulan berupa sistem pencegahan dan penanggulangan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang lebih baik.

1.6. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah yang mendasari penelitian ini, identifikasi masalah, batasan masalah dan asumsi, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab 2 Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi mengenai teori-teori yang sesuai dengan topik penelitian yang dilakukan. Teori-teori tersebut akan digunakan untuk mendukung dalam melakukan penganalisaan, dan penyusunan laporan tugas akhir ini.

Bab 3 Metodologi Penelitian

Bab ini berisi mengenai tahapan- tahapan yang dilakukan penulis mulai dari awal sampai akhir pada saat pelaksanaan dan penyusunan laporan

kerja praktek ini. Tahapan - tahapan tersebut disusun dalam bentuk diagram alir atau *flowchart* serta dilengkapi dengan keterangan-keterangan secara terperinci.

Bab 4 Pengumpulan dan Pengolahan Data

Bab ini berisi data-data serta informasi - informasi yang berhasil dikumpulkan penulis yang berkaitan dengan topik penelitian. Dan data diambil adalah dari data yang telah disediakan perusahaan.

Bab 5 Analisis Data dan Usulan

Bab ini berisi mengenai analisis data dari semua data-data yang telah dikumpulkan beserta usulannya.

Bab 6 Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan laporan tugas kerja. Dan juga berisi saran- saran yang diberikan untuk *Laundry X*.

